

ABSTRAK

Muhammad Jaidi, 180211050128. “MAKNA HARMONIS DALAM BERKELUARGA MENURUT KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CANDI LARAS SELATAN KABUPATEN TAPIN”. Tesis. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Jalaluddin, M.Hum. (1) dan Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA. (2) Program Studi Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata kunci: Makna Harmonis Dalam Berkeluarga

Harmonis dalam berkeluarga adalah keinginan bahkan impian bagi setiap pasangan suami istri, namun dalam menjalani hubungan berkeluarga dipenuhi dengan berbagai macam problematika, yang kemudian akan berhadapan dengan seorang Kepala Kantor Urusan Agama untuk diberikan bimbingan keluarga sakinah. Dalam memberikan bimbingan keluarga sakinah dipengaruhi oleh suku, adat, ras, agama, ataupun budaya, oleh karena setiap Kepala Kantor Urusan Agama pastilah memaknai harmonis dalam berkeluarga dengan berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama untuk memperbaiki hubungan pasangan suami istri agar terjaga keharmonisan dalam berkeluarga. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dalam memaknai harmonis dalam berkeluarga mendasari keilmuan, pendapat tokoh-tokoh agama, dan istilah-istilah dari bahasa Banjar.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menemukan makna harmonis dalam berkeluarga berdasarkan kajian Islam dan menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin sebagai salah satu kontribusi ilmu pengetahuan dengan harapan serta manfaat bagi setiap insan.

Metode penelitian menggunakan penelitian hukum empiris dilengkapi dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan mengklasifikasikan data dan disajikan secara kualitatif lalu menganalisis dengan pendekatan sosiologi hukum dan psikologi hukum.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan dengan istilah 4 (empat) *ras* ciri-ciri keluarga yang bahagia yaitu pertama *Maras* yakni kasih sayang, kedua *Waras* (rasional) yakni masuk akal dalam rumah tangga janganlah terlalu memakai perasaan dan nafsu secara berlebihan ketika terjadi pertengkaran salah satu dari pasangan haruslah dapat mengalah untuk meredakan pertengkaran, ketiga *Baras* (beras) yakni tentang perekonomian untuk kebutuhan pangan, keempat *Karas* (keras) yakni kemampuan untuk kebutuhan biologis, tidak lemah syahwat.

ABSTRACT

Muhammad Jaidi, 180211050128. "THE HARMONIOUS MEANING OF HAVING A FAMILY ACCORDING TO THE HEAD OF THE RELIGIOUS AFFAIRS OFFICE OF CANDI LARAS SELATAN DISTRICT, TAPIN REGENCY". Thesis. Under the guidance of Mr. Dr. Jalaluddin, M.Hum. (1) and Mr. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA. (2) Family Law Study Program, Postgraduate UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Keywords: The Meaning of Harmony in a Family

Harmony in a family is a desire and even a dream for every married couple, but in living a family relationship filled with various kinds of problems, who will then face a Head of the Religious Affairs Office to be given *sakinah* family guidance. In providing guidance to the *sakinah* family, it is influenced by ethnicity, custom, race, religion, or culture, because each Head of the Office of Religious Affairs must interpret harmony in having a family differently but with the same goal of improving the relationship between married couples so that harmony is maintained in the family. The Head of the Religious Affairs Office of Candi Laras Selatan District, Tapin Regency, in interpreting harmony in having a family, underlies science, religious opinions, and terms from the Banjar language.

The purpose of the study was to find a harmonious meaning in having a family based on Islamic studies and according to the Head of the Religious Affairs Office of Candi Laras Selatan District, Tapin Regency as one of the contributions of science with hopes and benefits for everyone.

The research method using empirical legal research is complemented by interview and documentation data collection techniques, then processing and classifying the data and presented qualitatively and then analyzing with the approach of legal sociology and legal psychology.

From the results of research in the field, it was found that with the term 4 (four) races the characteristics of a happy family, namely first *Maras*, namely affection, secondly *Waras* (rational) which is reasonable in the household do not overuse feelings and passions when there is a quarrel, one of the couples must be able to give in to reduce quarrels, the third *Baras* (rice) which is about the economy for food needs, the fourth *Karas* (hard) i.e. the ability to biological needs, not weak *shahwat*.